

# PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI

Novi Fadhila

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

nfadhila2010@gmail.com

## ABSTRAK

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mandiri dalam bentuk pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) serta *murabahah* yang terus meningkat seharusnya diikuti dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun pada Bank Syariah Mandiri tidak setiap peningkatan pembiayaan bagi hasil dan *murabahah* yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan.

Penelitian ini merupakan desain kausal (*causal*) yang bertujuan untuk menguji penyaluran pembiayaan bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*) dan *murabahah* mempengaruhi *profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bulanan. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan melakukan pengujian secara parsial (t) dan simultan (F).

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas*, pada pembiayaan *musyarakah* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas* tetapi dengan nilai koefisien negatif, sedangkan pada pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Pada pengujian secara simultan menyatakan bahwa *mudharabah, musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

**Kata kunci: Ncesmab, Unpab, Isei, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Profitabilitas.**

*Financing provided by an Bank Syariah Mandiri in the form of profit sharing (mudharabah and musyarakah) and murabahah that continue to increase should be followed by increasing the ability of companies in resulting profit, this can be seen from the profits result by the company. However, in Bank Syariah Mandiri not every increase in bagi hasil financing and murabaha given can improve the profitability of the company.*

*This study is a causal design that aims to test the distribution of profit sharing (mudharabah, musyarakah) and murabahah affect profitability at Bank Syariah Mandiri. Sources of data in this study is secondary data in the form of monthly financial statements. The analysis technique used multiple linear regression by performing partial test (t) and simultaneous (F).*

*Hypothesis testing partially shows that mudharabah financing does not significantly affect profitability, in musyarakah financing there is a significant influence on profita bility but with negative coefficient value, whereas murabahah financing has a significant effect on profitability. In the test simultaneously states that mudhararabah, musyarakah and murabaha significant effect on profitability.*

**Key words: Ncesmab, Unpab, Isei, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Profitability**

## Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan sistem perekonomian yang berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Ini terlihat dari tetap kokohnya bank bank syariah pada saat terjadinya krisis yang melanda dunia, baik pada tahun 1998 maupun pada tahun-tahun berikutnya. Selain sistem perbankan yang kokoh, perbankan syariah juga menawarkan sistem perbankan yang penuh keadilan dan keterbukaan bagi semua orang.

Prinsip keadilan dan keterbukaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadikan bank-bank syariah yang ada semakin berkembang dengan pesat, ini terbukti dari semakin banyaknya bank syariah yang bermunculan dimana-mana salah satunya adalah bank syariah mandiri.

Dalam menjalankan aktifitas usahanya perbankan syariah termasuk bank syariah mandiri lebih banyak menawarkan jenis pembiayaan dibandingkan dengan bank konvensional, seperti pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*, pembiayaan jual-beli (*murabahah*) dan sewa menyewa (*ijarah*). Dalam praktiknya pembiayaan yang sering digunakan adalah *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* difasilitasi untuk jenis usaha produksi, dimana pembiayaan ini memberikan bantuan modal untuk suatu usaha atau proyek. Sedangkan pembiayaan *murabahah* biasa digunakan untuk pembiayaan jual beli dimana bank sebagai penjual memberitahukan harga perolehan barang ditambah dengan keuntungan yang diinginkan.

Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli (*murabahah*) berasal dari margin yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil (*mudharabah*, *musyarakah*) ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah, dimana pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.

Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan baik pembiayaan jual beli (*murabahah*), pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*, *musyarakah*), maupun jenis pembiayaan lainnya akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah.

Dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit tersebut akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada, dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Akan tetapi jika pembiayaan yang diberikan bank syariah dengan jumlah yang cukup besar dari waktu ke waktu tidak disertai dengan peningkatan laba maka harus menjadi perhatian bagi bank syariah mandiri. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 pembiayaan bagi hasil, murabahah dan laba (dalam milyar rupiah)

No	Bulan/tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Murabahah	Laba
1.	Apr-13	4082	6767	29566	49
2.	Mei-13	4070	6905	30050	8
3.	Juli-13	4218	6963	31642	14
4.	Okt-13	4071	7439	32567	25
5.	Nov-13	3984	7646	32898	23
6.	Apr-14	3603	7361	33519	60
7.	Jun-14	3546	7396	33340	37
8.	Jul-14	3523	7413	33157	31
9.	Sep-14	3402	7855	32888	41
10.	Okt-14	3358	7534	33062	20
11.	Nov-14	32859	7968	32859	10
12.	Feb-15	2918	7871	32748	39

Sumber: laporan keuangan bulanan (data diolah)

Berdasarkan tabel I.1 pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mandiri pada umumnya mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh meningkatnya laba. Hal ini bertentangan dengan pernyataan besarnya laba atau profit tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya. Hal ini juga bertentangan dengan penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulianto dengan hasil penelitian Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri**”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas
4. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan bagi hasil yang digunakan hanya mudharabah dan musyarakah
2. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

## Landasan Teori

### *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. (Syamsudin,2011:59). Selain itu juga merupakan hasil akhir dari seluruh keputusan dan kebijakan manajemen sebagai jawaban atas efektifitas manajemen perusahaan. Menurut Menurut Sofyan Syafri Harahap (2000 : 35) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (return) kepada pemiliknya. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat-alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio keuangan Return On Asset (ROA).

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{TotalAset}}$$

### *Pembiayaan Mudharabah*

Secara etimologi, istilah *Mudharabah* berasal dari akar kata *dharabah* pada kata *yadhribu* sebagai mana tercantum dalam Al-Qur'an surah (Q.S. Al-Muzammil : 20) : “..... dan sebagian dari mereka, orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah.....” ; (Q.S. Al-Jumu'ah : 10) : “..... apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi mencari karunia Allah .....” ; (Q.S. Al-Baqarah : 198) : “..... Tidak ada dosa (halangan) bagimu untuk mencari karunia Allah.....”

Sementara hadits yang membolehkan *Mudharabah* tersebut antara lain yang diriwayatkan Ibnu Majah : “..... tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan ialah mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah (tidak dijual), menjual barang dengan pembayaran secara mengangsur (kredit) dan *muqaradhah* (nama lain *Mudharabah*).....” Ibnu Abbas juga meriwayatkan, pada suatu pertemuan dengan para sahabat, Rasulullah SAW memperkenankan syarat-syarat yang diajukan seorang sahabat kepada beliau ketika sahabat tersebut menanyakan hukumnya saat ia akan menyerahkan modal dana kepada mitra usahanya, dengan syarat tidak dibawa mengarungi lautan atau menuruni lembah berbahaya atau digunakan membeli ternak yang berparu-paru basah, jika dilanggar mitra usaha penerima dana harus bertanggung jawab atas dana tersebut.

Pembiayaan *Mudharabah* adalah kerjasama antara seorang *partner* yang memberikan uang kepada *partner* lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul*

*maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola. (Rivai,2012:299)

Jenis pembiayaan *mudharabah* adalah (1) *mudharabah muqayyadah*, jenis usaha akan ditentukan oleh pihak bank (*shahibul maal*) dan nasabah hanya mengelolanya, (2) *mudharabah mutlaqah*, jenis usaha boleh ditentukan oleh pihak nasabah (*mudharib*), meskipun modal tetap ditanggung oleh *shahibul maal*.(Sulhan dan siswanto, 2008:133).

Teknis pembiayaan *mudharabah* pada perbankan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode *revenue sharing*, dikarenakan resiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya. Pendapatan pemilik modal bergantung pada ketidakpastian usaha dan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut. (Ascarya,2011:219).

Hal-hal Yang Membatalkan Pembiayaan *Mudharabah*.

Akad *Mudharabah* batal demi hukum disebabkan oleh :

1. Wafatnya salah satu pihak yang berakad Apabila meninggal dunia *shahibul maal*, maka *mudharib* mengembalikan seluruh modal kepada ahli waris *shahibul maal* ditambah keuntungan (bila ada), yang diperoleh selama modal tersebut dimanfaatkan sesuai dengan porsi yang disepakati sebelumnya.
2. Salah satu pihak melanggar akad.
3. *Mudharib* melalaikan kewajibannya mengelola kegiatan usaha sehingga terancam mengalami kerugian bahkan Bankrut sama sekali.
4. Dilanggarnya kesepakatan besarnya bagi hasil usaha oleh salah satu pihak, sementara pihak lainnya tidak merelakan hal tersebut.
5. *Mudharib* memindah-tangankan lagi modal yang diterimanya kepada pihak ketiga tanpa seijin *shahibul maal*.

Pembiayaan *Musyarakah*

Istilah lain dari *musyarakah* adalah *sharikah* atau *syarikah*. *Musyarakah* adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Musyarakah* ada dua jenis yaitu: *musyarakah* pemilikan dan *musyarakah akad* ( kontrak ). *Musyarakah* pemilikan tercipta karena warisan wasiat atau kondisi lainnya yang berakibat pemilikan satu oleh dua orang atau lain.

Pembiayaan *Musyarakah* adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya (Ascarya,2011:51).

Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti:

- (a). Menggabungkan dana proyek dengan dana pribadi.
- (b). Menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
- (c). Memberi pinjaman kepada pihak lain.

(d). Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.

(e). Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerja sama apabila:

1. Menarik diri dari perserikatan
2. Meninggal dunia
3. Menjadi tidak cakap hukum.

Adapun landasan hukum akad *mudharabah*:

Al – Qur'an:

...” maka mereka berserikat pada sepertiga..... (an-nisaa : 12)

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang –orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh”. ( QS. Shaad: 24 )

Al-hadits:

Dari abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda, ”Sesungguhnya Allah azza wajalla berfirman, ' Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak menghinai yang lain ya” (HR. Abu Dawud)

Teknis perbankan yang diterapkan pada pembiayaan ini adalah sama halnya dengan pembiayaan *mudharabah*, menggunakan metode *revenue sharing* dikarenakan resiko yang ditanggung kecil. Jika menggunakan metode ini, pemilik dana tidak pernah rugi atau minimal bagi hasil sama dengan nol (Ascarya,2011:218).

Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba). Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA adalah positif, karena apabila pembiayaan bagi hasil yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah.

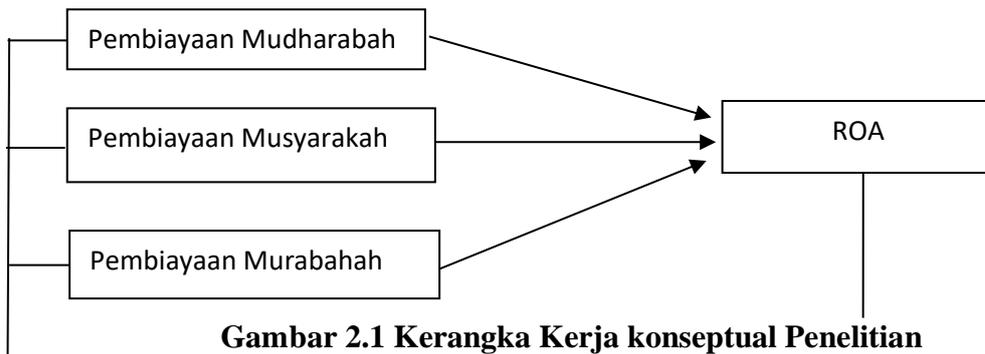
Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu prinsip jual beli yang dijalankan bank syariah tanpa mengenal riba. Syafi'i (2007:101) mengemukakan bahwa: “*Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati”. *Murabahah* adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan. Menurut Syamsuddin (Ihsan,2011) ada beberapa alasan akad *murabahah* sangat populer dalam operasi perbankan syariah , yaitu : Pertama , dari sisi bank syariah ; investasi jangka pendek yang cukup memudahkan, *benefit* yang berasal dari *mark up* bisa ditentukan dan dipastikan ; serta menjauhi ketidakpastian dan minimalisasi risiko yang ada pada sistem bagi hasil. Kedua, dari sisi nasabah ; *murabahah* tidak memungkinkan bank-bank syariah untuk mencampuri manajemen bisnis.

Kalangan perbankan syariah di Indonesia banyak menggunakan *murabahah* secara berkelanjutan (*roll over/evergreen*) seperti untuk modal kerja, padahal sebenarnya *murabahah* adalah kontrak jangka pendek dengan sekali akad (*one short deal*). *Murabahah* tidak tepat diterapkan untuk modal kerja. Hal ini mengingat prinsip *murabahah* memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi.

## Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka kerja konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Pembiayaan *Mudharabah* Berpengaruh Terhadap *Profitabilitas*

H2 : Pembiayaan *Musyarakah* Berpengaruh Terhadap *Profitabilitas*

H3 : Pembiayaan *Murabahah* Berpengaruh Terhadap *Profitabilitas*

H4 : Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah* Berpengaruh Terhadap *Profitabilitas*

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian desain kausal (*causal*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data berasal dari laporan keuangan publikasi bulanan. Data yang digunakan merupakan antar waktu (*time series*) yang disebut dengan *pooled data*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis penyaluran pembiayaan bagi hasil dan murabahah mempengaruhi profitabilitas.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada perusahaan Bank Syariah Mandiri. Waktu yang dipakai pada penelitian ini adalah selama tiga tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang berupa laporan publikasi bulanan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi bulanan tahun 2013 – 2016.

### Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan, laporan tahunan, laporan berkelanjutan. Sumber data tersebut diperoleh dari web site Bank Syariah Mandiri [www. Syariah mandiri.go.id](http://www.Syariah.mandiri.go.id) periode 2013 sampai dengan 2016.

## **Defenisi dan Operasional Variabel**

### Variabel Dependenden

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Profitabilitas*. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return On Asset* yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

### Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) dan *Murabahah*.

*Mudharabah* yaitu akad kerjasama modal antara dua belah pihak yang modanyal 100% dari pemodal, dengan nisbah yang disepakati.

*Musyarakah* yaitu akad kerjasama modal antara dua pihak atau lebih yang keduanya mencampurkan kekayaannya untuk sebuah usaha (proyek), dengan nisbah bagi hasil yang disepakati dan jika ada kerugian dibagi sesuai porsi modal masing-masing.

*Murabahah* yaitu akad jual beli dengan menyebutkan harga modal dan ditambahkan margin keuntungan yang diinginkan (sesuai kesepakatan) baik secara tunai maupun cicilan.

## **Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda untuk menguji dan pengolahan data menggunakan SPSS.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Mudh} + \beta_2 \text{Musy} + \beta_3 \text{Mur} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

Mudh = Pengungkapan pembiayaan Mudharabah (Ln)

Musy = Pengungkapan pembiayaan Musyarakah (Ln)

Mur = Pengungkapan pembiayaan Murabahah (Ln)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

e = *error of term*

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan

melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika *asympt.sig (2-tailed)* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini, dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen di bawah 95%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan ”menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain . Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji Glejser. Uji Glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Jika setiap variabel independen nilai signifikannya lebih besar dari  $\alpha_{0,05}$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 5% dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah Jika  $t_{hitung}$  dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya  $t_{hitung}$ , dengan tingkat signifikan lebih besar dari 5% maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Azuar dkk, 2014).

### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol (Ghozali,2013).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun data yang diperoleh setelah mengakses website Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Fluktuasi Pembiayaan Bagi Hasil dan Murabahah dan ROA (dalam Milyar)

Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Total Aset	Laba Bersih	ROA
4.011	7.090	27.981	59.432.432	83	0,000139654
4.121	6.209	28.052	62.641.641	85	0,000135692
4.105	6.308	28.911	55.479	255	0,459633375
4.082	6.767	29.566	57.240	49	0,085604472
4.070	6.905	30.050	58.832	8	0,013598042
4.184	7.027	30.597	58.483	52	0,088914727
4.218	6.963	31.642	60.049	14	0,023314293
4.591	6.379	31.524	61.437	42	0,068362713
4.121	6.976	32.291	61.810	51	0,082510921
4.071	7.439	32.567	62.526	25	0,039983367
3.984	7.646	32.898	62.865	23	0,036586336
3.908	7.338	33.207	63.965	126	0,196982725
3.786	6.862	32.653	62.126	64	0,10301645
3.703	7.090	32.470	62.429	64	0,102516459
3.639	7.274	33.283	63.009	71	0,112682315
3.603	7.361	33.519	64.008	60	0,093738283
3.560	7.416	33.374	64.586	112	0,173412195
3.546	7.396	33.340	62.786	37	0,058930335
3.523	7.413	33.157	65.039	31	0,047663709
3.439	7.471	32.922	65.400	52	0,079510703
3.402	7.855	32.888	63.368	41	0,064701427
3.358	7.534	33.062	65.717	20	0,030433526
32.859	7.968	32.859	65.998	10	0,015151974
3.164	7.645	33.714	66.942	71	0,106061964
3.021	7.498	32.801	66.231	52	0,078513083
2.918	7.871	32.748	66.430	39	0,058708415
2.931	8.135	47.334	67.151	95	0,141472204
3.127	8.437	47.445	47.205	98	0,207605127
3.271	8.734	47.576	48.458	117	0,241446201

3.357	9.608	47.956	66.953	135	0,201633982
3.271	9.261	47.636	66.906	134	0,200280991
3.203	9.450	47.845	66.789	136	0,203626346
3.138	9.871	48.754	67.120	153	0,22794994
3.075	9.989	48.205	66.626	168	0,252153814
2.913	9.939	48.322	67.064	181	0,269891447
2.888	10.591	49.914	70.799	2.503	3,535360669
2.817	9.881	50.063	70,250	20	0,028469751
2.775	10.254	50.029	71.717	40	0,055774781
2.755	11.089	49.858	71.538	76	0,106237245
2.947	11.097	50.213	71.643	106	0,147955837
3.255	11.117	50.763	71.947	137	0,190417947
3.597	11.241	51.320	72.022	167	0,231873594
3.491	10.875	51.971	74.214	198	0,266796022
3.379	11.312	52.196	73.606	224	0,304323017
3.091	13.161	52.867	79.276	120	0,151369898
3.000	13.736	53.400	79.840	135	0,169088176
3.503	15.463	53.695	81.900	181	0,221001221

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut maka penulis melakukan beberapa uji prasyarat (uji asumsi klasik) agar penelitian ini terbebas dari beberapa hal yang harus dihindari dalam melakukan penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Mudharabah	Musyarakah	murabahah	ROA
N		48	48	48	48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.1932	8.9195	10.5773	.2045136
	Std. Deviation	.35063	.99465	.23079	.50029682
	Most Extreme Differences				
Absolute	Absolute	.289	.405	.286	.386
	Positive	.289	.255	.286	.386
	Negative	-.219	-.405	-.250	-.341
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		<b>2.000</b>	<b>2.807</b>	<b>1.982</b>	<b>2.671</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.001	.000

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk pembiayaan *mudharabah* 2,000 ; *musyarakah* 2,807; *murabahah* 1,982 dan ROA 2,671 dimana semua variabel nilainya > 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal dan layak untuk diteliti.

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika *asympt.sig (2-tailed) < 0,05* maka data berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3**

Model	Collinearity Statistics		t	Sig
	Tolerance			
1 (Constant)	-3.291	.002	-3.291	.002
Mudharabah	.211	.834	.211	.834
Musyarakah	-35.413	.000	-35.413	.000
Murabahah	10.862	.000	10.862	.000
Durbin-Watson	1,456			.000
F =	448,929			.050
Ftabel =	4,05			
R <sup>2</sup> =	0,968			

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel independen (Ghozali, 2013). Dengan ketentuan nilai *tolerance > 0,10* dan *VIF < 10*, maka tidak terjadi korelasi antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel *> 0,10* yang artinya tidak terjadi korelasi antara salah satu variabel yang diteliti dengan variabel-variabel yang lain atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas. Demikian pula dengan nilai Durbin-Watson 1,456 yang berada diantara -2 sampai dengan 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi auto korelasi pada model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan ”menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2013). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji Glejser. Uji Glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Jika setiap variabel independen nilai signifikannya lebih besar dari  $\alpha_{0,05}$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4**

Model	T	Sig.	Unstandardized Coefficients	
			B	Std. Error
1 (Constant)	.000	1.000	-2.773	.843
Mudharabah	.000	1.000	.009	.041
Murabahah	.000	1.000	-.479	.014
Absres	35.413	.060	.679	.063

Berdasarkan tabel terlihat bahwa data yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dari pengolahan data pada penelitian ini adalah :  $Y = -2,773 + 0,009 X_1 - 479 X_2 + 0,679 X_3 + 0,843$

Persamaan tersebut bermakna jika pembiayaan *mudharabah* ditingkatkan 100% maka ROA akan meningkat sebesar 0,009 rupiah, pembiayaan *musyarakah* ditingkatkan 100% maka ROA akan turun 479 rupiah (dengan kata kemampuan perusahaan akan menurun jika pembiayaan ini ditingkatkan), dan jika pembiayaan *murabahah* ditingkatkan 100% maka ROA akan meningkat 0,843 rupiah.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji F**

Berdasarkan tabel 3 nilai Fhitung 448,929 dan nilai Ftabel 4,05 menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel dengan signifikan < 0,05 menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maksudnya variabel pembiayaan bagi hasil (pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*) dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh ini dapat dilihat dari peran pembiayaan bagi hasil terhadap ROA dengan cara membiayai berbagai proyek investasi yang diharapkan menghasilkan keuntungan sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (ROA). Begitu juga dengan pembiayaan *murabahah* yang bentuknya adalah jual beli dengan tambahan keuntungan yang diinginkan, diharapkan keuntungan tersebut dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (ROA).

#### **b. Uji t**

Masih berdasarkan tabel 3, nilai t-hitung untuk pembiayaan *mudharabah* 0,211 dengan signifikan 0,834; pembiayaan *musyarakah* -35,413 dan signifikan 0,000; dan pembiayaan *murabahah* 0,862 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien yang negatif, dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini sesuai dengan teori Azuar dkk (2014).

Berdasarkan hasil nilai t-hitung untuk penyaluran pembiayaan *mudharabah* terlihat bahwa pembiayaan ini mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba tetapi juga mempunyai resiko yang tinggi, karena dalam pembiayaan ini keuntungan yang didapatkan perusahaan sesuai dengan kesepakatan tetapi jika ada kerugian yang tidak disebabkan kelalaian pengelola maka kerugian hanya akan ditanggung oleh bank sebagai pemilik modal.

Untuk pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh yang signifikan, tetapi hampir sama dengan pembiayaan *mudharabah* yang mempunyai resiko lebih kecil, tetapi dengan koefisien yang negatif diharapkan bank akan lebih berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan ini. Hal ini dikarenakan bank seharusnya sebagai mitra tidak melepaskan semua pengelolaan dilakukan oleh mitra. Sehingga dalam hal pengelolaan operasional usaha akan semakin profesional dan akan meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan dan akan

mengakibatkan pengembalian yang besar bagi perusahaan sehingga kemampuan perusahaan menciptakan laba juga akan semakin besar selain juga menciptakan mitra yang profesional.

### Uji Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 3 nilai  $R^2 = 0,968$  artinya 96,8 % faktor ROA dapat dijelaskan oleh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah penyertaan pada bank lain, pembiayaan *ijarah*, *musaqah*, *muzaraah* dan beberapa jasa bank lainnya.

### Penutup

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari tujuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
2. Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien yang negatif
3. Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka ada beberapa saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Pihak bank seharusnya lebih berhati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dikarenakan pembiayaan ini lebih memiliki resiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan *murabahah*.
2. Pihak bank juga seharusnya lebih berinovasi pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini agar menarik minat nasabah untuk bekerjasama, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak bank.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak data dan objek penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. **Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik**. Jakarta : Gema Insani.
- Juliandi, Azuar, Irfan, manurung, Saprianal. 2014. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Medan, UMSU Press.
- Ascarya. 2011. **Akad & Produk Bank Syariah**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Fitri, Ella Fauziah. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012. **Fokus Ekonomi**. Vol. 10. No. 2, hal. 41-60
- Fahrul, Fauzan, Muhammad Arfan, Darwanis. 2012. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh) **Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala** Volume 2, No. 1, November pp. 76- 85.
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan VII**. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri., 2000. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Muntaha (2011). Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2010. Skripsi : FE UNDIP.
- Slamet Riyadi, Agung Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. **Accounting Analysis Journal**. Vol. 3, No. 4, pp. 466 – 474.
- Sulhan, Ely Siswanto. 2008. **Manajemen Bank: Konvensional & Syariah**. Malang, UIN Malang Press.
- Oktriani, Y. 2012. “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)”. **Jurnal Ekonomi**. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Yaya, Rizal. Dkk. 2009. **Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer**. Jakarta : Salemba Empat.
- Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012) [Vol.12 No. 1 2014 adm **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)**].
- www. id.shvoong.com. **Pengertian Profitabilitas**, diakses 10 September 2017.